Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8092-8097 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Kecemasan Intraoperasi pada Pasien dengan Anestesi Spinal di RSU Permata Medika Kebumen

Ade Catur Pamungkas[1], Wilis Sukmaningtyas[2], Prasanti Adriani[3]
[1,2,3]Universitas Harapan Bangsa
Email: adepamungkazzz@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kecemasan intraoperasi merupakan masalah psikologis yang umum dialami pasien dengan anestesi spinal karena pasien tetap sadar selama pembedahan dan dapat mendengar percakapan tim bedah serta suara alat operasi. Terapi musik klasik dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk memberikan distraksi dan relaksasi. Tujuan: Menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan intraoperasi pada pasien dengan anestesi spinal di RSU Permata Medika Kebumen. Metode: Penelitian quasi-experimental dengan rancangan *two-group Pretest-Posttest control group* ini melibatkan 32 pasien yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dan dibagi menjadi kelompok intervensi serta kontrol, masing-masing 16 responden. Kelompok intervensi mendengarkan musik klasik Mozart selama 20 menit melalui *headset* saat intraoperasi, sedangkan kelompok kontrol menerima perawatan standar. Kecemasan diukur menggunakan *Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A)*. Analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney U Tes*t. Hasil: Rata-rata skor kecemasan kelompok intervensi menurun dari 6,88 menjadi 2,94 dengan rata-rata penurunan 3,94 poin ($p < 0,001$). Pada kelompok kontrol, rata-rata skor menurun dari 6,63 menjadi 6,44 dengan penurunan 0,188 poin ($p = 0,149$). Uji *Mann-Whitney* menunjukkan perbedaan penurunan skor yang signifikan antara kedua kelompok ($U = 0,00$; $p < 0,001$). Kesimpulan: Terapi musik klasik efektif menurunkan tingkat kecemasan intraoperasi pada pasien dengan anestesi spinal di RSU Permata Medika Kebumen.

Kata Kunci: Anestesi Spinal, Kecemasan Intraoperasi, Musik Klasik, Terapi Musik, *VAS-A*

Abstract

Background: Intraoperative anxiety is a common psychological problem among patients undergoing spinal anesthesia because they remain conscious during surgery and can hear conversations among the surgical team and sounds of surgical instruments. Classical music therapy may provide non-pharmacological distraction and relaxation. Objective: To analyze the effect of classical music therapy on intraoperative anxiety levels among patients undergoing spinal anesthesia at Permata Medika General Hospital, Kebumen. Methods: This quasi-experimental study used a two-group Pretest-Posttest control group design involving 32 patients selected through purposive sampling and equally assigned to intervention and control groups. The intervention group listened to Mozart classical music through headsets for 20 minutes during surgery, while the control group received standard care. Anxiety was assessed using the Visual Analog Scale for Anxiety. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney U Test. Results: The Mean anxiety score in the intervention group decreased from 6.88 to 2.94, with a Mean reduction of 3.94 points ($p < 0.001$). In the control group, the Mean score decreased from 6.63 to 6.44, with a reduction of 0.188 points ($p = 0.149$). The Mann-Whitney test showed a significant difference in score reduction between groups ($U = 0.00$; $p < 0.001$). Conclusion: Classical music therapy effectively reduced intraoperative anxiety among patients undergoing spinal anesthesia at Permata Medika General Hospital, Kebumen.

Keywords: Classical Music, Intraoperative Anxiety, Music Therapy, Spinal Anesthesia, VAS-A

1. PENDAHULUAN

Anestesi spinal merupakan teknik anestesi regional yang banyak digunakan karena memberikan blok sensorik dan motorik yang adekuat, onset cepat, serta memungkinkan pasien tetap sadar selama prosedur. Kesadaran pasien selama operasi dapat memunculkan kecemasan akibat suara alat, percakapan tim bedah, sensasi tubuh, ketidakpastian prosedur, dan kekhawatiran terhadap hasil pembedahan. Kecemasan yang tidak ditangani dapat memengaruhi kenyamanan pasien dan memicu perubahan respons fisiologis.

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi musik merupakan intervensi nonfarmakologis yang bersifat noninvasif, relatif aman, mudah diterapkan, dan berpotensi mengurangi ketergantungan pada sedatif. Musik klasik dengan tempo lambat dan pola ritmis teratur dapat menciptakan distraksi auditori, meningkatkan relaksasi, dan membantu menurunkan aktivasi sistem saraf simpatis (Auliya' dan Yudiarso, 2023; Artini *et al.*, 2022).

RSU Permata Medika Kebumen memiliki rata-rata sekitar 160 pasien dengan anestesi spinal setiap bulan, tetapi belum memiliki prosedur tetap mengenai intervensi mandiri untuk mengatasi kecemasan intraoperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan intraoperasi pada pasien dengan anestesi spinal di RSU Permata Medika Kebumen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan rancangan *two-group Pretest-Posttest control group*. Penelitian dilaksanakan di RSU Permata Medika Kebumen pada 4 Mei-30 Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang menjalani anestesi spinal dengan rata-rata 160 pasien per bulan.

Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, $n = N/[1+N(e^2)]$, dengan $N = 160$ dan tingkat kesalahan 16% ($e = 0{,}16$). Hasil perhitungan adalah 31,39 dan dibulatkan menjadi 32 responden. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan dibagi menjadi kelompok intervensi serta kontrol, masing-masing 16 responden.

Kriteria inklusi meliputi pasien yang menjalani operasi dengan anestesi spinal, berusia 20-60 tahun, dan bersedia menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi gangguan pendengaran, penggunaan obat antikecemasan, serta komplikasi berat selama anestesi atau pembedahan yang menyebabkan responden tidak dapat melanjutkan penelitian.

Kelompok intervensi mendengarkan musik klasik Mozart bertempo sekitar 60-70 ketukan per menit melalui *headset* selama 20 menit saat intraoperasi. Kelompok kontrol tidak menerima terapi musik dan menjalani perawatan standar rumah sakit. Tingkat kecemasan diukur sebelum dan setelah intervensi menggunakan *Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A)* dengan skor 0-10: skor 0 tidak cemas, 1-3 cemas ringan, 4-6 cemas sedang, 7-9 cemas berat, dan 10 panik.

Analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi, persentase, *Mean*, *Median*, standar deviasi, nilai *Minimum*, dan *Maksimum*. Normalitas diuji menggunakan *Shapiro-Wilk*. Karena sebagian data tidak berdistribusi normal, perubahan skor dalam kelompok dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, sedangkan perbedaan penurunan skor antarkelompok dianalisis menggunakan *Mann-Whitney U Tes*t pada taraf signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Kategori Kecemasan Kelompok Intervensi

Kategori Kecemasan	*Pretest*		*Posttest*	
	n	**%**	***n***	**%**
Tidak Cemas	0	0,0	0	0,0
Cemas Ringan	0	0,0	12	75,0
Cemas Sedang	6	37,5	4	25,0
Cemas Berat	10	62,5	0	0,0
Panik	0	0,0	0	0,0
Total	**16**	**100,0**	**16**	**100,0**

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum terapi musik klasik, 10 responden (62,5%) mengalami cemas berat dan 6 responden (37,5%) mengalami cemas sedang. Setelah terapi, 12 responden (75,0%) berada pada kategori cemas ringan dan 4 responden (25,0%) berada pada kategori cemas sedang. Tidak ditemukan lagi responden dengan cemas berat setelah intervensi.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kecemasan Kelompok Kontrol

Kategori Kecemasan	Pengukuran I		Pengukuran II	
	n	**%**	***n***	**%**
Tidak Cemas	0	0,0	0	0,0
Cemas Ringan	0	0,0	0	0,0
Cemas Sedang	8	50,0	8	50,0
Cemas Berat	8	50,0	8	50,0
Panik	0	0,0	0	0,0
Total	**16**	**100,0**	**16**	**100,0**

Pada kelompok kontrol, distribusi kategori kecemasan tidak berubah antara pengukuran pertama dan kedua. Sebanyak 8 responden (50,0%) tetap berada pada kategori cemas sedang dan 8 responden (50,0%) tetap berada pada kategori cemas berat. Temuan ini menunjukkan bahwa tanpa terapi musik tidak terdapat pergeseran kategori kecemasan selama periode pengamatan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Kecemasan Kedua Kelompok

Statistik	Intervensi Pre	Intervensi Post	Selisih	Kontrol I	Kontrol II	Selisih
Mean	6,88	2,94	3,94	6,63	6,44	0,188
Median	7,00	3,00	4,00	6,50	6,50	0,00
SD	1,15	0,929	0,443	1,20	1,09	0,403
Minimum	5	2	3	5	5	0
Maksimum	9	5	5	9	8	1

Rata-rata skor kecemasan kelompok intervensi turun dari 6,88 menjadi 2,94 dengan rata-rata selisih 3,94 poin. *Median* turun dari 7,00 menjadi 3,00. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor hanya turun dari 6,63 menjadi 6,44 dengan selisih 0,188 poin, sedangkan *Median* tetap 6,50. Perbedaan pola tersebut menunjukkan penurunan yang jauh lebih besar pada kelompok yang menerima terapi musik klasik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	Kelompok	*Shapiro-Wilk W*	*P-value*	Keterangan
Skor *Pretest*	Intervensi	0,933	0,268	Normal
Skor *Posttest*	Intervensi	0,848	0,013	Tidak normal
Selisih	Intervensi	0,612	< 0,001	Tidak normal
Skor *Pretest*	Kontrol	0,922	0,180	Normal
Skor *Posttest*	Kontrol	0,879	0,038	Tidak normal
Selisih	Kontrol	0,484	< 0,001	Tidak normal

Skor *Pretest* pada kelompok intervensi (p = 0,268) dan kontrol (p = 0,180) berdistribusi normal. Namun, skor *Posttest* dan selisih kedua kelompok memiliki $p < 0,05$ sehingga tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perubahan dan perbedaan menggunakan uji nonparametrik.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Kelompok	*n*	*P-value*	Keterangan
Intervensi	16	< 0,001	Signifikan
Kontrol	16	0,149	Tidak signifikan

Uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menghasilkan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan bermakna antara skor sebelum dan sesudah terapi musik klasik. Pada kelompok kontrol diperoleh p = 0,149, sehingga tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Pada kelompok kontrol juga terdapat 13 pasang nilai yang sama (*tied*), yang memperlihatkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami perubahan skor.

Tabel 6. Hasil Uji *Mann-Whitney U*

Variabel	Nilai *U*	*P-value*	Keterangan
Selisih Skor Kecemasan	0,00	< 0,001	Signifikan

Uji *Mann-Whitney* menghasilkan U = 0,00 dan $p < 0,001$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna pada penurunan skor kecemasan antara kelompok intervensi dan kontrol. Seluruh responden kelompok intervensi memiliki penurunan skor yang lebih besar daripada responden kelompok kontrol.

b. Pembahasan

1). Tingkat Kecemasan sebelum Intervensi

Sebelum intervensi, seluruh responden pada kedua kelompok berada pada kategori cemas sedang atau berat. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik anestesi spinal, yaitu pasien tetap sadar dan dapat mendengar suara alat, percakapan tim bedah, serta merasakan sensasi selama tindakan. Ketidakpastian terhadap prosedur dan lingkungan kamar operasi dapat mempertahankan kewaspadaan serta meningkatkan respons stres. Hasil ini sejalan dengan Alamsyah *et al.* (2025) dan Hastuti (2024) yang menggambarkan bahwa kecemasan preoperatif masih sering dijumpai pada pasien pembedahan.

2). Tingkat Kecemasan setelah Intervensi

Setelah mendengarkan musik klasik selama 20 menit, sebagian besar responden kelompok intervensi berpindah ke kategori cemas ringan dan tidak ada lagi yang mengalami cemas berat. Sebaliknya, kategori kecemasan kelompok kontrol tidak berubah. Hasil tersebut sejalan dengan Setyorini *et al.* (2025), Azizah dan Ardiana (2024), serta Hidayati dan

Murharyati (2023), yang melaporkan penurunan kecemasan setelah pemberian terapi musik pada pasien intraoperasi.

3). Perubahan Skor Kecemasan

Penurunan rata-rata 3,94 poin pada kelompok intervensi menunjukkan perubahan klinis dari skor yang mendekati kategori berat menjadi kategori ringan. Kelompok kontrol hanya mengalami penurunan 0,188 poin dan *Median* tetap 6,50. Konsistensi penurunan pada seluruh responden intervensi memperkuat bahwa terapi yang diberikan memiliki efek yang seragam dalam konteks penelitian ini. Temuan tersebut mendukung meta-analisis Auliya' dan Yudiarso (2023) bahwa terapi musik memiliki efek yang bermakna terhadap kecemasan.

4). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Kecemasan

Hasil *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terapi musik klasik berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan. Musik klasik dapat bekerja melalui distraksi auditori, pengalihan fokus dari rangsangan operasi, serta peningkatan respons relaksasi. Pola tempo yang teratur dan harmonis dapat memengaruhi sistem saraf otonom, mengurangi dominasi simpatis, serta membantu menstabilkan emosi (Artini *et al.*, 2022; Novianti dan Yudiarso, 2021).

Komposisi Mozart dengan tempo sekitar 60-70 ketukan per menit mendekati denyut jantung saat rileks dan mendukung mekanisme *entrainment*. Irama yang dapat diprediksi membantu menciptakan rasa aman dan menurunkan kewaspadaan berlebih. Selain itu, *headset* mengurangi paparan suara kamar operasi dan menyediakan fokus auditori alternatif. Mekanisme ini relevan bagi pasien dengan anestesi spinal yang tetap sadar selama pembedahan.

5). Implikasi Keperawatan Anestesi

Terapi musik klasik dapat dipertimbangkan sebagai intervensi mandiri pendamping dalam asuhan keperawatan anestesi karena noninvasif, relatif murah, mudah dilaksanakan, dan tidak mengganggu prosedur pembedahan. Implementasinya tetap memerlukan penilaian kondisi pasien, persetujuan, pemeriksaan fungsi pendengaran, pengaturan volume yang aman, serta koordinasi dengan tim kamar operasi. Rumah sakit dapat mengembangkan prosedur operasional standar yang mengatur jenis musik, durasi, perangkat, waktu pemberian, pengukuran kecemasan, dan dokumentasi respons pasien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terapi musik klasik selama 20 menit memberikan penurunan kecemasan intraoperasi yang bermakna pada pasien dengan anestesi spinal. Perubahan kategori dan skor pada kelompok intervensi jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, sehingga terapi musik klasik dapat dipertimbangkan sebagai intervensi nonfarmakologis pendamping dalam pelayanan keperawatan anestesi. Secara rinci, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sebelum intervensi, kelompok intervensi terdiri atas 6 responden (37,5%) dengan cemas sedang dan 10 responden (62,5%) dengan cemas berat, dengan rata-rata skor 6,88. Kelompok kontrol terdiri atas 8 responden (50,0%) dengan cemas sedang dan 8 responden (50,0%) dengan cemas berat, dengan rata-rata skor 6,63;
b. Setelah terapi musik klasik, 12 responden kelompok intervensi (75,0%) mengalami cemas ringan dan 4 responden (25,0%) mengalami cemas sedang. Rata-rata skor turun menjadi 2,94 dengan penurunan 3,94 poin. Pada kelompok kontrol, kategori kecemasan tidak berubah dan rata-rata skor hanya turun menjadi 6,44 dengan penurunan 0,188 poin;
c. Uji *Wilcoxon* menunjukkan perubahan bermakna pada kelompok intervensi ($p < 0,001$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan bermakna ($p = 0,149$);

d. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan perbedaan penurunan skor yang bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol (U = 0,00; p < 0,001). Dengan demikian, terapi musik klasik berpengaruh terhadap penurunan kecemasan intraoperasi pada pasien dengan anestesi spinal di RSU Permata Medika Kebumen.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. Imami, E. I. (2012). Terapi Musik Mozart Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operatif Seksio Sesarea Dengan Anestesi Sab (Sub Arakhnoid Blok) Di Ruang Shofa 2 RSU Haji Surabaya: Penelitian Quasy -Experiment [Skripsi, Universitas Airlangga]. http://www.lib.unair.ac.id

[2]. Larasati, D. M., dan Prihatanta, H. (2019). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Pada Atlet Futsal Putri. Medikora, 16(1). https://doi.org/10.21831/medikora.v16il.234776

[3]. Mantiri, M. A., Opod, H., dan Parengkuan, W. G. (2015). Gambaran Kecemasan Pasien Menggunakan Terapi Musik Klasik Pada Prosedur Ekstraksi Gigi Di RSGMPSPDG-FK UNSRAT. *E-GIGI*, 302). https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.10483

[4]. Nadanti, A., dan Sensussiana, T. (2024). Penerapan relaksasi Benson untuk mengurangi kecemasan pasien intra operasi *sectio caesarea* (SC) di ruang JBS RSUD Kartini Karanganyar [Karya Ilmiah Akhir]. Program Studi Ners Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta.

[5]. Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

[6]. Novianti, A. C., dan Yudiarso, A. (2021). Terapi musik sangat efektif untuk menurunkan perilaku atau gangguan kecemasan (anxiety disorder): Studi meta analisis. Jumal Psikologi Udayana, 8(1), 58. https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p06

[7]. Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.

[8]. Pasa, M. A., Haryani, A., dan Qodri, Q. (2024). Efektivitas Terapi Musik terhadap Kecemasan Praoperasi pada Pasien dengan Anestesi Spinal. Termometer: Jumal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 2(2), 180-187. https://doi.org/10.55606/termometer.v2i2.5413

[9]. Polit. (2018). Essentials of Nursing Research: Methods, Appraisal, and Utilization. Lippincott Williams dan Wilkins.

[10]. Prakoso, B. A., Saputro, D. N. H., dan Sajugo, U. (2024). Terapi musik pada pasien intra operasi transurethral resection of the prostate dengan lumbal anastasi pada kasus benign prostatic hyperplasia di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethe*SD*a Yogyakarta. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

[11]. Rifai, I. A., dan Fitriyani, N. (2024). Penerapan pemberian terapi musik terhadap kecemasan pasien intra operasi di ruang JBS RSUD Bung Karna Surakarta [Karya Ilmiah Akhir]. Program Studi Profesi Ners Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta.

[12]. Rizkyani, S., dan Lestaria, D. (2024). Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Dalam Rawat Inap Di Rumah Sakit Marinir Cilandak. Nursing Journal, 1 (1), 64- 71.

[13]. Robin, A. (2015). Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). EGC.

[14]. Setyorini, T., Melati, N., dan Sudarto. (2025). Terapi musik untuk menurunkan kecemasan pasien intra operasi *sectio caesarea* di RS Kristen Ngesti Waluyo Temanggung: Case report. Jurnal Assyifa, 3(2), 166-171.

[15]. Sugiyono. (2022). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

[16]. Wibowo, Y., dan Amelia, S. (2023). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sebelum Praktik Klinik. Jumal Keperawatan Holistik, 9(1), 80-88.